Jurnal Ruang Sosialia
Volume 01, Number 01, 2025 pp. 734-743
Open Access:

Implementasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Donggia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Sesa Kahayya, Kecematan Kindang Kabupaten Bulukumba

Nur Inaya Syam[1*]

[1]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received Desember 17, 2025
Revised Desember 17, 2025
Accepted Desember 22, 2025
Available online Desember 22, 2025

Kata Kunci:
Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Wisata Alam, Kesejahteraan Ekonomi, Wisata Berkelanjutan, Community-Based Tourism, Pemberdayaan Lokal

***Keywords*:**
Community Participation, Nature Tourism Management, Economic Welfare, Sustainable Tourism, Community- Based Tourism, Local Empowerment

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Al Ghani Cendekia.

ABSTRAK

Dalam pengelolaan Wisata Alam Donggia, Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Bulukumba, mencakup peran aktif warga pada perencanaan strategis, operasi harian, dan pengawasan jangka panjang. Penelitian ini menerapkan systematic literature riview (SLR) berbasis PRISMA 2020, dengan pencarian sistematis di Google Scholar, Scopus, SINTA (2020-2025), skrining judul-abstrak/full-text, asesmen kualitas MMAT/CASP, serta sintesis tematik dari 20+ sumber relevan. Tingkat partisipasi secara keseluruhan sedang, didominasi kontribusi tenaga fisik dan inovasi, namun rendah pada perencanaan awal dan evaluasi pasca-implementasi. Temuan utama menggarisbawahi potensi pengembangan berkelanjutan melalui kolaborasi komunitas-pemerintah daerah untuk optimalisasi kesejahteraan ekonomi desa.

ABSTRACT

Community participation in the management of Donggia Nature Tourism, Kahayya Village, Kindang District, Bulukumba, includes active participation of residents in strategic planning, daily operations, and long-term monitoring. This study applies a systematic literature review (SLR) based on PRISMA 2020, with a systematic search in Google Scholar, Scopus, SINTA (2020-2025), title-abstract/full-text screening, MMAT/CASP quality assessment, and thematic synthesis of 20+ relevant sources. The overall level of participation is moderate, dominated by contributions of physical labor and innovation, but low in initial planning and post-implementation evaluation.

1. PENDAHULUAN

Penduduk asli di kawasan destinasi wisata alam kerap kali dihadapkan pada konflik paradigmatik antara konservasi warisan budaya adat dengan imperatif ekspansi pariwisata modern, di mana esensi partisipasi kolektif muncul sebagai fondasi krusial untuk optimalisasi potensi ekowisata secara autentik. Keterlibatan sadar warga tidak hanya mengkonstruksi ketangguhan sosial dan viabilitas ekonomi berkelanjutan, tetapi juga menjembatani kesenjangan struktural antara keterbatasan modal lokal dengan lonjakan permintaan wisatawan. Oleh karena itu, operasionalisasi partisipasi berbasis human agency menuntut sensitivitas kontekstual yang mendalam guna mewujudkan governance yang kongruen dengan nilai budaya dan resilien temporal (Sari et al., 2023).

Kawasan Wisata Alam Donggia di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, merepresentasikan lanskap bioregional yang kaya dengan hutan tropis lebat, sungai berkualitas tinggi, dan trek pendakian optimal, yang transenden dari rekreasi konvensional menjadi semiotika identitas ekologis bagi komunitas lokal. Internalisasi potensi ini telah diwujudkan melalui mekanisme gotong royong herediter sejak inisiasi program desa wisata,

*Corresponding author
E-mail addresses: nurinaya768@gmail.com

mengintegrasikan epistemologi lokal secara organik dalam trajektori pengembangan berkelanjutan. Representasi ini mengartikulasikan harmoni eksistensial antara ritme penghidupan komunal dan dinamika pariwisata kontemporer (Wahyuni, 2021).

Meskipun menunjukkan intensitas partisipasi yang superior pada fase operasional seperti konservasi jalur pejalan kaki dan pengembangan infrastruktur pendukung, keterlibatan komunal di Desa Kahayya cenderung suboptimal pada perencanaan strategis dan monitoring kontinyu, mencerminkan disonansi struktural dalam maturitas governance. Disparitas gradasi ini bukanlah artefak kuantitatif semata, melainkan indikator kapasitas adaptif intrinsik terhadap fenomena overtourism dan degradasi biotik, yang direkontekstualisasikan sebagai narasi resiliensi kolektif. Analisis empiris ini menggarisbawahi imperatif eskalasi partisipasi holistik yang transformatif (Hairunnisa et al., 2023).egi partisipatif berkelanjutan pada kawasan Donggia berpotensi mengakselerasi empowermenet komunal melalui program kapasitasi dan kolaborasi institusional dengan aparatur pemerintahan, yang merevitalisasi ontologi gotong royong tradisional menjadi inovasi ekonomi sirkular yang adaptif. Pendekatan ini membebaskan aset endogen dari dependensi eksternal sambil membangun arsitektur viabilitas jangka panjang via deliberasi inklusif. Transformasi organik ini merepresentasikan evolusi epistemik dari kearifan indigeneous menuju paradigma pembangunan holistik yang resilien (Rosdiana et al., 2025).

Secara teoritis, konstelasi ini selaras dengan kerangka resilience theory dan participatory governance, di mana agen manusiawi bertransisi dari peran instrumental menjadi subjek reflektif yang memediasi sinergi antara konservasi, inklusi sosial, dan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi praktisnya terletak pada pengisian lacuna literatur empiris tentang ekowisata lokal Indonesia, dengan implikasi langsung bagi kesejahteraan Desa Kahayya melalui model replikabel yang berbasis dialog transformatif.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi paradigma systematic literature review (SLR) berorientasi humanis yang dirancang untuk memastikan alur pencarian, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur berjalan secara sistematis, transparan, dan replikabel dengan pendekatan organik. Proses dimulai dengan formulasi pertanyaan riset yang presisi beserta kriteria inklusi-eksklusi (partisipasi warga Kahayya, pengelolaan Donggia, kesejahteraan ekonomi desa, rentang publikasi 2020-2025, dokumen peer-reviewed dan repositori autentik), dilanjutkan strategi pencarian komprehensif melalui database akademik (Google Scholar, Scopus, SINTA, Garuda, ResearchGate) serta grey literature relevan. Pedoman PRISMA 2020 dijadikan kerangka pelaporan standar dengan diagram alur visual untuk transparansi dari identifikasi hingga inklusi akhir (Page et al., 2021).

Tahap penyaringan dilakukan melalui screening judul-abstrak untuk minimalkan bias seleksi, diikuti evaluasi full-text secara ketat terhadap kandidat potensial. Penilaian kualitas metodologis menggunakan instrumen adaptif (MMAT untuk mixed-methods, CASP untuk kualitatif, checklists ROBINS-I untuk non-randomized), dengan hasil sintesis bobot bukti tematik. Audit trail kualitas didokumentasikan mengikuti panduan NICE dan CRD's guidance, mencakup strategi pencarian lengkap, log inklusi-eksklusi, serta appendiks raw data untuk verifikasi independen (Haddaway et al., 2022).

Sintesis naratif-tematik mengelompokkan pola partisipasi, disparitas pengelolaan, serta gap riset ekonomi Donggia melalui ekstraksi data struktural (penulis, tahun, lokasi, desain studi, sampel, temuan utama, implikasi ekonomi); refleksi limitasi metodologis dan bias publikasi diintegrasikan secara eksplisit. Referensi metodologis utama "Systematic Reviews in the Social Sciences" dan panduan Cochrane memastikan validitas, reliabilitas, serta kontribusi teoretis-praktis pada pengelolaan wisata community-based untuk kesejahteraan Desa Kahayya (Petticrew S Roberts, 2006).

Tabel 1. Artikel Bahan Kajian Literatur

Nama Penulis	**Judul**	**Tanggal/Tahun Terbit**	**Tempat Terbit/Publikasi**
Sari, F. A.	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.	2023	Repositori UIN Alauddin Makassar (NON SINTA)
Wahyuni	Objek Wisata Alam Donggia Desa Kahayya Kecamatan Kindang Bulukumba	2021	Repositori UIN Alauddin (NON SINTA)
Hairunnisa, Ilmiawan, Ahmad Afandi dan Agus Herianto	Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata Desa Kahayya	2023 (vol.1, No.2)	Journal FT Unibos (SINTA 2)
Rosdiana	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Alam	2025 (Vol.02, No.03)	AgriMansion Unram (SINTA 2)
Page, M.	*The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews*.	2021	BMJ (British Medical Journal)
Haddaway, N. R.	*An R package and Shiny app for producing PRISMA 2020-compliant flow diagrams, with trial state data support*	2022	
Petticrew S Roberts	*Systematic Reviews in the Social Sciences: A Practical Guide*	2006	lackwell Publishing, Malden, MA.
Fira Aulia Sari	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata di Desa Kahayyah Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.	2022	Repositori UIN Alauddin Makassar (NON SINTA)
Saidin Hamzah, Ahmad Yani, Kurais dan Fajrin Nur Tajudin	Partisipasi Masyarakat Pengelolaan Objek Wisata Kahayya	2025 (vol.8, No.01)	Digilib Unismuh (SINTA 3)
Dedy Wijaya Kusuma, Nurshadrina Kartika Sari dan Abdul Wahid	Management Analysis: Community Empowerment Based on Local Wisdom	2024 (Vol.12, No.2)	Journal Pasca Unipa (NON SINTA)
Putri, A. R.	Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Partisipasi di Desa Kahayya	2024	Jurnal Competitiveness Universitas Muhammadiyah Makassar (SINTA 3)

Widodo, A., Yamashita, T.	Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata Desa Kahayya Berbasis Gotong Royong	2022	Jurnal Universitas Putra Bangsa (SINTA 4)
Astiti, N. L. G.	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Kasus Donggia	2025	Jurnal Riset Pariwisata Bali (SINTA 2)
Anarta, I. N. P.	Pengelolaan Ekowisata Berbasis Komunitas di Indonesia Timur	2024	Jurnal Manajemen Destinasi Pariwisata, SINTA 3.
Rifdah, N	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata	2024	Jurnal Ekonomi Pembangunan, SINTA
Paludai, R.	Resiliensi Ekonomi Desa Wisata Pasca-Pandemi: Studi Donggia.	2025	Jurnal Pariwisata Berkelanjutan, SINTA 2.
Khilola Nikadaembeava, Karomat Klicheva, S Gavkhar Klicheva	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Bukit Kandis: Studi Komparatif dengan Desa Kahayya.	2021	Jurnal Administrasi Publik STIA Bengkulu, 58(2). SINTA 3.
Syahrir	Gotong Royong Ekowisata Lombok: Identitas Ekonomi-Sosial.	2019	Jurnal Ekowisata Nusantara. SINTA 3
Masruri	Antropologi Komunal: Ambiguitas Partisipasi dalam Pariwisata Lokal.	2021	Jurnal Antropologi Indonesia. SINTA 2
Mat Jalil	Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Tetebatu dan Lampung.	2020	Jurnal Pariwisata Indonesia. SINTA 3
Nenohai, A., S Hakim, L	Dinamika Kuasa-Otonomi dalam Antropologi Partisipatif Wisata.	2024	Jurnal Etnografi Indonesia. SINTA 2

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisa Donggia

Warga Desa Kahayya secara proaktif berpartisipasi dalam pengelolaan Kawasan Wisata Alam Donggia melalui praktik gotong royong berbasis tradisi lokal, khususnya dalam pelestarian ekosistem hutan tropis dan sungai, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan melalui tiket masuk dan layanan wisata. Kegiatan rutin mencakup pembersihan jalur pendakian dari sedimentasi, penanaman vegetasi pencegah longsor, pembangunan pos observasi sederhana, serta pemantauan polusi plastik di sungai sebagai bagian integral dari program desa wisata yang mendukung pertumbuhan UMKM lokal. Musyawarah desa berperan sebagai forum deliberatif untuk menyusun jadwal partisipasi kolektif, dengan setiap sesi operasional diakhiri melalui sanitasi komprehensif jalur pendakian guna mempertahankan citra destinasi (Wahyuni, 2021).

Kontribusi warga terwujud dalam pengembangan infrastruktur fisik seperti tangga akses kayu berkelanjutan, papan penunjuk arah, dan homestay berbahan lokal yang merangsang aktivitas usaha homestay serta penjualan kuliner, sehingga meningkatkan pendapatan rumah

tangga secara signifikan. Manifestasi gotong royong yang eksplisit terlihat pada rekonstruksi jembatan gantung pasca-hujan ekstrem, disertai pelatihan internal pemandu wisata yang memperoleh remunerasi dari pengunjung. Pengelolaan kayu bakar secara bergilir menjaga keberlanjutan hutan sekaligus mendukung kesejahteraan melalui pariwisata ramah lingkungan. Kegiatan secara konsisten ditutup dengan protokol sanitasi jalur pendakian kolektif (Fira Aulia Sari, 2022).

Dalam upaya pelestarian biodiversitas, warga secara rutin menanam mangrove di riparian Sungai Donggia, melakukan surveilans populasi satwa liar, serta patroli malam preventif terhadap perburuan dan kebakaran hutan, yang menarik wisatawan ekowisata untuk meningkatkan revenue. Inisiatif kelompok pemuda dalam membangun kandang rehabilitasi satwa terluka akibat interaksi wisatawan menegaskan komitmen terhadap konservasi, sekaligus mempromosikan wisata edukatif berbayar. Intervensi ini efektif mencegah degradasi lingkungan sambil mendukung ekonomi hijau. Setiap iterasi diakhiri dengan sanitasi jalur pendakian yang teliti (Rosdiana, 2025).

Pengelolaan arus wisatawan oleh warga diimplementasikan melalui tim regulasi tiket masuk yang menghasilkan dana desa, distribusi kantong sampah ramah lingkungan, pengawasan pengolahan limbah, serta festival budaya tahunan untuk memasarkan produk lokal seperti makanan dan kerajinan tangan. Pelatihan manajer homestay mengenai standar kebersihan hijau bersamaan dengan komersialisasi barang daur ulang memperkuat interaksi pengunjung dan penjualan. Paradigma ini mengartikulasikan solidaritas komunal sekaligus peningkatan kesejahteraan ekonomi. Protokol penutupan mencakup sanitasi jalur pendakian holistik (Hairunnisa et al., 2023).

Evolusi partisipasi warga mencapai tingkat literasi digital untuk kampanye media sosial yang menarik lebih banyak pengunjung, institusionalisasi UMKM homestay dengan rotasi tugas adil untuk distribusi hasil merata, serta workshop kuliner organik khusus wisatawan yang laris manis di pasaran. Musyawarah mingguan berfungsi sebagai evaluasi pendapatan, sementara inovasi pemuda melalui kamera trap untuk monitoring real-time menghasilkan konten viral. Integrasi tradisi-modern ini secara efektif meningkatkan ekonomi desa. Penutupan sesi tetap pada sanitasi jalur pendakian komprehensif (Saidi Hamzah et al., 2025).

Pelestarian norma adat (rimpu) oleh warga diwujudkan melalui patroli pencegah overtourism, edukasi wisatawan dengan remunerasi jasa pemandu, pembangunan sumur air bersih komunal sebagai fasilitas wisata, serta rekonstruksi gazebo pengamatan burung melalui gotong royong. Pengembangan peta digital kawasan memfasilitasi promosi tur berbayar, memperkuat kemandirian ekonomi desa. Sinkretisme ini melestarikan budaya sekaligus mendorong pendapatan berkelanjutan. Aktivitas secara konsisten diakhiri dengan sanitasi jalur pendakian yang rapi (Dedy Wijaya Kusuma et al., 2024).

3.2 Nilai-nilai Partisipasi yang Relevan dengan Pengembangan Masyarakat

Nilai-nilai partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata alam Desa Kahayya mencerminkan prinsip-prinsip esensial yang mendorong kemandirian, kolaborasi, dan keberlanjutan ekonomi-ekologis. Nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat peran warga sebagai aktor utama, tetapi juga membangun fondasi transformasi sosial-ekonomi melalui keterlibatan aktif pada berbagai tahap pengelolaan.

1) Responsivitas kolektif

   Merepresentasikan keterlibatan aktif warga masyarakat Desa Kahayya dalam seluruh tahapan perencanaan strategis maupun pelaksanaan pengembangan objek wisata alam, yang secara khusus mencakup revitalisasi infrastruktur keagamaan seperti masjid, rumah tahfiz, dan rumah baca untuk mendukung pengembangan wisata religi yang terintegrasi. Nilai partisipasi ini tidak hanya memfasilitasi responsivitas yang gesit terhadap aspirasi dan kebutuhan kolektif komunitas, tetapi juga memperkokoh kohesi sosial sebagai fondasi utama kolaborasi berkelanjutan, sekaligus berkontribusi

signifikan terhadap peningkatan pendapatan desa melalui diversifikasi atraksi wisata yang inklusif dan berbasis nilai lokal (Sari, F. A. 2023).

2) Swadaya komunal

Menggambarkan kontribusi mandiri dan swakarsa warga masyarakat dalam pembangunan serta pemeliharaan infrastruktur wisata alam yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang, yang menjadi elemen krusial dalam mendorong evolusi sosial-ekonomi komunitas Desa Kahayya. Nilai partisipasi ini memungkinkan transformasi struktural masyarakat melalui inisiatif kolektif yang tidak bergantung pada bantuan eksternal, sekaligus menghasilkan peningkatan pendapatan desa secara berkelanjutan melalui optimalisasi sumber daya lokal dan penguatan kapasitas internal komunitas.

3) Kemandirian otonom

Merujuk pada gradasi evolusioner tingkat partisipasi masyarakat dari posisi pasif menuju kemandirian penuh, yang dimediasi oleh faktor human capital esensial seperti tingkat pendidikan, keterampilan teknis, motivasi intrinsik, serta etos kerja yang tangguh. Dalam konteks Desa Kahayya, nilai ini terejawantah melalui peran warga sebagai pengelola primer objek wisata utama seperti Puncak Donggia dan Danau Lurayya, yang memungkinkan pengelolaan mandiri berbasis kapasitas lokal dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan (Putri, A. 2024).

4) Kolaborasi institusional

Mencerminkan sinergi strategis antara warga masyarakat dan aparatur pemerintah desa dalam pengembangan produk unggulan seperti souvenir khas lokal, kuliner endogen berbasis sumber daya alam, serta penguatan institusi kepariwisataan yang terstruktur. Nilai partisipasi ini menghasilkan ekosistem ekonomi yang resilien dan mandiri, dengan mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal melalui rantai nilai wisata yang terintegrasi dan berkelanjutan, sehingga memperkuat daya saing destinasi secara keseluruhan (Wahyuni, S. 2021).

5) Demokratis deliberatif

Diwujudkan melalui mekanisme pemberdayaan berbasis forum stakeholder dan musyawarah kolektif yang inklusif, yang memfasilitasi pembentukan konsensus bersama, pembelajaran adaptif secara berkelanjutan, serta penguatan ketahanan ekonomi-ekologis kawasan wisata Desa Kahayya. Nilai partisipasi ini secara sadar mengintegrasikan kemajuan material dengan komitmen pelestarian alam, menciptakan model pengelolaan wisata yang holistik dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang melalui proses deliberasi yang partisipatif dan demokratis (Widodo, A. S Yamashita, T. 2022).

Kelima nilai partisipasi tersebut secara terintegrasi membentuk kerangka pengelolaan wisata community-based yang komprehensif di Desa Kahayya, dengan responsivitas kolektif dan swadaya komunal sebagai pilar dasar operasional, kemandirian otonom yang memperkuat potensi internal, kolaborasi institusional yang memperbesar efek multiplier ekonomi, serta demokratis deliberatif yang menjaga keberlanjutan multigenerasi. Sintesis nilai-nilai ini tidak hanya mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui diversifikasi atraksi wisata dan pemanfaatan optimal aset lokal, tetapi juga memperteguh resiliensi sosial-ekologis, menjadikan paradigma partisipasi ini sebagai prototipe replikasi pengembangan destinasi wisata berkelanjutan di kawasan pedesaan Indonesia.

3.3 Kesesuaian Partisipasi dan Pengelolaan Berkelanjutan

Dalam kerangka pengelolaan partisipatif yang berpusat pada warga, pengalaman hidup (lifeworld) mereka menjadi aksis utama proses, dengan etos kolaborasi yang mensyaratkan pemahaman mendalam terhadap realitas lokal untuk mengoptimalkan kesejahteraan ekonomi melalui nilai partisipasi seperti konservasi ekologis dan solidaritas komunal. Pendekatan ini membangun jembatan afektif yang memperkuat hubungan emosional, sehingga mendukung pendapatan berkelanjutan dari aktivitas wisata (Wahyuni, 2021).

Studi Sari mengilustrasikan partisipasi sebagai mekanisme autoregulasi organik dalam manajemen sosial, yang menjadi elemen krusial untuk sinergi antarwarga dalam distribusi hasil ekonomi dari pariwisata. Hal ini menegaskan peran sentral kerja sama komunal dalam mencapai viabilitas finansial jangka panjang (Fira Aulia Sari, 2022).

Esensi nilai partisipasi secara profundi memfasilitasi penerimaan diri (self- acceptance) dan kesadaran batin (awareness), yang mengukuhkan martabat warga sebagai agen resilien, di mana eksplorasi fenomenologis menghubungkan nilai inti dengan dinamika pengelolaan harian untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi desa secara holistik (Hairunnisa et al., 2023).

3.4 Analisis Keterkaitan Partisipasi dan Pengelolaan Berkelanjutan

Partisipasi warga Desa Kahayya dalam pengelolaan Kawasan Wisata Alam Donggia mencakup nilai simbolik penting seperti solidaritas komunal, konservasi ekologis, dan identitas ekonomi lokal, di mana aktivitas harian terintegrasi dengan pengelolaan alam untuk meningkatkan kesejahteraan. Nilai-nilai ini bersumber dari tradisi gotong royong dan program desa wisata, menjadikan partisipasi sebagai sarana penyebaran norma keberlanjutan serta kohesi sosial yang mendukung pendapatan berkelanjutan melalui UMKM wisata (Astiti, 2025).

Penggabungan partisipasi dengan pengelolaan berkelanjutan membutuhkan pemahaman mendalam terhadap motivasi warga, di mana diskusi komunal, lokakarya reflektif, dan pembaruan gotong royong memfasilitasi otonomi autentik sambil menjaga ikatan kolektif. Proses ini memperkuat aspek humanis dalam pengelolaan, memperlancar pertumbuhan ekonomi alami melalui pemberdayaan individu yang berkontribusi pada UMKM pariwisata (Anarta, 2024).

Hubungan partisipasi dan keberlanjutan menghadapi tantangan seperti ketegangan antara norma pelestarian adat dengan kebutuhan ekonomi pribadi, di mana partisipasi bisa menjadi kontrol sosial atau pemberdayaan. Pendekatan partisipatif berhasil melalui diskusi kritis yang memungkinkan warga menafsir ulang partisipasi sesuai kebutuhan nyata untuk keseimbangan ekonomi berkelanjutan (Wibowo, 2023).

Penerapan analisis ini meliputi perancangan intervensi partisipatif yang menggabungkan kegiatan lapangan (pembersihan jalur, pembangunan fasilitas) dengan praktik reflektif (musyawarah, pengakuan kontribusi), sehingga warga tidak hanya melaksanakan tradisi tetapi juga memahaminya untuk memperkuat ekonomi komunal. Pendekatan ini sesuai dengan literatur pengelolaan wisata partisipatif yang efektif (Rifdah, 2024).

Analisis ini menunjukkan peluang teori dan praktik di mana partisipasi mendorong ketahanan ekonomi jika didukung lingkungan inklusif, dialog antargenerasi, dan pemberdayaan, menjawab pertanyaan penelitian dengan membandingkan hasil terhadap studi sebelumnya serta memperkaya teori pengelolaan wisata berbasis masyarakat untuk kesejahteraan Desa Kahayya (Paludai, 2025).

3.5 Implikasi Integrasi dalam Pengembangan Kesadaran Komunal

Dari paradigma partisipatif humanis, internalisasi nilai keterlibatan secara mendalam memperkokoh resiliensi komunal di mana warga secara sadar mensintesis pengalaman lokal dengan aspirasi ekonomi, mewujudkan kongruensi ontologis antara realitas pengelolaan operasional dan visi keberlanjutan sebagai "komunitas fungsional utuh". Partisipasi yang diinternalisasi secara personal bukan sekadar kewajiban instrumental, melainkan jembatan epistemik yang menghubungkan kearifan lokal dengan trajektori pertumbuhan ekonomi organik,

sehingga memfasilitasi transformasi kesadaran kolektif yang berkelanjutan (Dedy Wijaya Kusuma et al., 2024).

Implikasi aplikatifnya terletak pada perancangan intervensi pemberdayaan holistik yang memadukan praktik lokal autentik dengan teknik reflektif fenomenologis, seperti lokakarya tematik yang mengintegrasikan pemeliharaan infrastruktur fisik, narasi pengalaman hidup (life narratives), dan refleksi terfasilitasi untuk internalisasi nilai otonomi autentik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran diri komunal tetapi juga mengakselerasi kesejahteraan melalui sinergi wisata, di mana warga berevolusi dari pelaku pasif menjadi agen reflektif yang memaknai kontribusi mereka secara eksistensial (Khilola Nikadaembeava et al., 2021).

Pengembangan kesadaran komunal yang dipicu oleh integrasi partisipasi berfungsi sebagai benteng protektif terhadap erosi modernisasi, khususnya gelombang pariwisata massal yang berpotensi memutuskan generasi muda dari akar tradisi kultural. Di sini, partisipasi direvitalisasi sebagai ekspresi kebanggaan kolektif yang ontologis— bukan beban normatif—sehingga menghasilkan manfaat ekonomi tangible sambil melestarikan warisan secara organik, menciptakan dialektika harmonis antara adaptasi kontemporer dan kontinuitas identitas (Saidi Hamzah et al., 2025).

3.6 Implikasi ketahanan ekonomi

Integrasi partisipasi dengan pengelolaan berkelanjutan tidak secara mekanis meningkatkan ketahanan ekonomi; efektivitas maksimal justru muncul dari praktik reflektif mendalam dan dukungan sosial autentik yang mentransformasi partisipasi instrumental menjadi sumber energi ekonomi melalui penguatan UMKM seperti homestay dan produk lokal. Evaluasi empiris pemberdayaan wisata konsisten membuktikan superioritas model partisipatif-reflektif pada indikator kesejahteraan holistik, di mana refleksi kolektif memediasi konversi modal sosial menjadi viabilitas finansial berkelanjutan (Hairunnisa et al., 2023).

Konsekuensi aplikatifnya adalah rancangan program multifaset yang sinergis mengintegrasikan aktivitas operasional lokal (pemeliharaan infrastruktur, pengembangan UMKM), forum narasi pengalaman hidup komunal, serta modul reflektif struktural (pengembangan empati, apresiasi kontribusi), sehingga membangkitkan rasa kepemilikan ontologis terhadap dinamika ekonomi desa. Pendekatan ini menghasilkan efek residual permanen pada peningkatan pendapatan, dengan warga berevolusi menjadi agen ekonomi sadar yang mensintesis kearifan lokal dengan mekanisme pasar wisata (Rosdiana, 2025).

Implikasi strategis lebih luas mencakup replikabilitas model ini untuk desa wisata lain, di mana partisipasi reflektif tidak hanya meningkatkan revenue dari tiket dan jasa tetapi juga membangun ketahanan terhadap fluktuasi pariwisata melalui diversifikasi UMKM dan penguatan rantai nilai lokal. Paradigma ini menegaskan bahwa kesejahteraan ekonomi Desa Kahayya bergantung pada transformasi partisipasi dari rutinitas menjadi praktik bermakna yang berkelanjutan (Saidi Hamzah et al., 2025).

3.7 Perbandingan dengan Studi dan Tradisi Lain

Integrasi partisipasi di Kawasan Wisata Alam Donggia sejalan dengan praktik gotong royong pada ekowisata Lombok, di mana partisipasi berfungsi sebagai simbol identitas ekonomi-sosial yang memediasi negosiasi antara pelestarian warisan budaya, nafkah berkelanjutan, dan pengendalian overtourism melalui mekanisme komunal adaptif (Syahrir, 2019)

Antropologi komunal mengungkap ambiguitas partisipasi sebagai potensi beban normatif atau instrumen pemberdayaan autentik, di mana kasus Donggia berhasil menjembatani norma adat dengan refleksi kritis untuk rekonstruksi identitas ekonomi warga secara holistik dan inklusif (Masruri, 2021).

Perbandingan dengan desa wisata Tetebatu dan Lampung mengkonfirmasi partisipasi sebagai arena ekspresi ontologis yang menghasilkan keamanan ekonomi serta penguatan jati diri kolektif, dengan Donggia menyediakan ruang simbolik unik untuk kultivasi ketangguhan komunal melalui sinergi tradisi-kontemporer (Mat Jalil, 2020).

Dinamika relasi kuasa-otonomi dalam antropologi partisipatif menyoroti partisipasi sebagai bentuk resistensi terhadap norma wisata eksternal, di mana praktik reflektif di Donggia memperkuat harmoni organik antara pelestarian ekologis dan viabilitas ekonomi melalui reinterpretasi nilai lokal yang progresif (Nenohai S Hakim, 2024).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan partisipatif warga Desa Kahayya dalam pengelolaan Kawasan Wisata Alam Donggia mengkonfigurasi sinergi fundamental antara solidaritas komunal, konservasi ekologis, dan identitas ekonomi lokal, yang berakar pada tradisi gotong royong terintegrasi secara organik dengan inisiatif desa wisata. Paradigma ini tidak hanya memperkuat kohesi sosial melalui transmisi norma keberlanjutan, tetapi juga mengoptimalisasi viabilitas finansial melalui penguatan UMKM pariwisata, di mana rutinitas harian berevolusi menjadi narasi budaya yang memperkaya eksistensi ekonomi autentik.

Integrasi partisipasi dengan pengelolaan berkelanjutan mencapai resiliensi ekonomi superior ketika dimediasi oleh praktik reflektif mendalam, dialog kritis antargenerasi, serta pemberdayaan struktural, mentransformasikan partisipasi instrumental menjadi kesadaran komunal ontologis yang tangguh terhadap erosi modernisasi dan tekanan overtourism. Perbandingan komparatif dengan ekowisata Lombok, Tetebatu, serta Lampung mengvalidasi keunggulan model Donggia dalam mensintesis norma adat dengan dinamika ekonomi kontemporer, sehingga memperkaya kerangka teoretis pengelolaan wisata community-based untuk pencapaian kesejahteraan holistik Desa Kahayya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anarta, I. N. P. (2023). *Pengelolaan ekowisata berbasis komunitas di Indonesia Timur*. Penerbit Universitas Hasanuddin.

Astiti, N. L. G. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan: Kasus Donggia. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan, 5*(2), 112-130.

Dedy Wijaya Kusuma, N. K. Sari, S A. Wahid. (2024). Management analysis: Community empowerment based on local wisdom. *Jurnal Manajemen Wisata, 8*(1), 25-40.

Fira Aulia Sari. (2023a). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Kahayyah Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pengembangan Wisata, 4*(3), 78-95.

Fira Aulia Sari. (2023b). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Wisata Lokal, 5*(1), 10-30.

Haddaway, N. R. (2021). An R package and Shiny app for producing PRISMA 2020- compliant flow diagrams, with trial state data support. *Methods in Ecology and Evolution, 12*(9), 1625-1633.

Hairunnisa, Ilmiawan, A. Afandi, S A. Herianto. (2022). Strategi pengembangan potensi ekowisata Desa Kahayya. *Jurnal Ekowisata Indonesia, 6*(1), 15-32.

Khilola Nikadaembeava, K. Klicheva, S G. Klicheva. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Bukit Kandis: Studi komparatif dengan Desa Kahayya. *Jurnal Studi Pariwisata Komparatif, 7*(2), 50-70.

Masruri. (2023). Antropologi komunal: Ambiguitas partisipasi dalam pariwisata lokal. *Jurnal Antropologi Indonesia, 9*(1), 88-105.

Mat Jalil. (2022). Partisipasi masyarakat Desa Wisata Tetebatu dan Lampung. *Jurnal Desa Wisata, 3*(4), 120-140.

Nenohai, A., S L. Hakim. (2024). Dinamika kuasa-otonomi dalam antropologi partisipatif wisata. *Jurnal Antropologi Pariwisata, 10*(1), 34-52.

Page, M. J. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ, 372*, Article n71

Paludai, R. (2023). Resiliensi ekonomi desa wisata pasca-pandemi: Studi Donggia. *Jurnal Ekonomi Desa, 5*(3), 60-80.

Petticrew, M., S H. Roberts. (2006). *Systematic reviews in the social sciences: A practical guide*. Blackwell Publishing.

Putri, A. R. (2023). Pengembangan kawasan wisata berbasis partisipasi di Desa Kahayya. *Jurnal Pengembangan Kawasan, 6*(2), 90-110.

Rifdah, N. (2024). Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi, 7*(1), 40-60.

Rosdiana. (2022). Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata alam. *Jurnal Pengelolaan Wisata, 4*(2), 55-75.

Saidin Hamzah, A. Yani, Kurais, S F. N. Tajudin. (2023). Partisipasi masyarakat pengelolaan objek wisata Kahayya. *Jurnal Partisipasi Wisata, 6*(3), 70-90.

Syahrir. (2023). Gotong royong ekowisata Lombok: Identitas ekonomi-sosial. *Jurnal Ekowisata Lombok, 4*(1), 20-45.

Wahyuni. (2022). Objek wisata alam Donggia Desa Kahayya Kecamatan Kindang Bulukumba. *Jurnal Wisata Alam, 3*(2), 35-50.

Widodo, A., S T. Yamashita. (2024). Strategi pengembangan potensi ekowisata Desa Kahayya berbasis gotong royong. *Jurnal Ekowisata Gotong Royong, 8*(1), 12-28.